

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal menurut pemahaman masyarakat Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bacaan Surah Yasin tidak hanya berakar dari ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga dipengaruhi oleh tradisi lokal dan interpretasi keagamaan dari para tokoh agama setempat. Bacaan terhadap surah seperti Surah Yasin, tahlil dan yang lainnya dipercaya mampu meringankan beban arwah seseorang yang telah meninggal dengan keyakinan bahwa pahala bacaan tersebut akan sampai kepada ruh orang yang telah meninggal serta menjadi bentuk doa dan kasih sayang dari yang hidup kepada yang meninggal.

Pengamalan bacaan Surah Yasin dilakukan secara kolektif dan rutin, terutama dalam momen-momen tertentu seperti malam pertama kematian, tiga hari, tujuh, empat puluh hari, seratus hari hingga setahun. Hal ini menunjukkan bahwa ritual tersebut telah terstruktur dalam pola sosial masyarakat dan menjadi sarana penting untuk mempererat relasi sosial antarwarga. Kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai media ekspresi duka dan solidaritas. Kehadiran masyarakat dalam tahlilan menunjukkan adanya semangat

gotong royong dan kepedulian sosial, sehingga praktik ini tidak hanya berdimensi religius, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemasyarakatan yang khas. Dalam hal ini, bacaan Surah Yasin berfungsi sebagai sesuatu yang kolektif untuk menjalin spiritualitas dan kemanusiaan.

Manfaat bacaan Surah Yasin dalam konteks ini tidak hanya diperuntukkan bagi orang yang telah meninggal, tetapi juga bagi keluarga yang ditinggalkan. Bacaan Surah Yasin dipersepsikan membawa ketenangan emosional bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam wawancara, sebagian besar informan mengaku merasa lebih ringan dan damai setelah melaksanakan kegiatan membaca Surah Yasin. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menguatkan jiwa, menyembuhkan luka batin, serta memperkuat keyakinan akan kehidupan akhirat. Selain itu, dalam pemahaman masyarakat, manfaat dari bacaan Surah Yasin terhadap orang yang telah meninggal adalah agar dapat meringankan beban ketika di dalam kubur dengan harapan pahala bacaan tersebut sampai kepada orang yang telah meninggal sebagai bentuk amal jariyah. Secara spiritual, praktik ini memberi ruang bagi umat untuk berkomunikasi dengan Allah dan memohon ampunan bagi orang tua atau kerabat yang wafat. Kegiatan ini sekaligus menjadi pengingat akan kematian dan sarana refleksi spiritual bagi mereka yang masih hidup, sehingga berdampak positif bagi pembentukan karakter religius masyarakat.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang patut dicatat, baik dari sisi metodologis maupun konteks lapangan. Keterbatasan pertama terletak pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya terfokus pada satu wilayah kecil, yakni Sebamban 1 Blok F. Hal ini menjadikan generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain dengan karakteristik budaya dan keberagaman berbeda menjadi tidak sepenuhnya relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai potret lokal dan spesifik, bukan sebagai representasi universal masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Keterbatasan kedua muncul dari keterbatasan jumlah informan dan kedalaman informasi yang dapat digali selama proses pengumpulan data. Meskipun informan dipilih secara purposif, tidak semua informan dapat menjelaskan pandangan mereka secara sistematis atau merujuk kepada sumber-sumber keagamaan tertulis. Sebagian besar pemahaman mereka bersifat turun-temurun dan berdasar pada praktik kolektif, bukan refleksi dari kajian mendalam atas teks keislaman. Hal ini memberi tantangan dalam menafsirkan data secara kritis tanpa mengabaikan keautentikan pengalaman masyarakat.

Selain itu, keterbatasan lain berasal dari potensi bias peneliti dalam menafsirkan praktik keagamaan yang diteliti. Sebagai peneliti yang juga berasal dari latar belakang religius dan budaya tertentu, terdapat kemungkinan munculnya prasangka atau interpretasi normatif yang tidak sepenuhnya netral terhadap praktik yang dianggap “tidak sesuai” dengan ajaran formal. Upaya refleksi dan triangulasi

data memang telah dilakukan, namun bias interpretatif tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, terlebih dalam studi yang sangat kental dengan nilai dan kepercayaan lokal.

Keterbatasan terakhir terkait keterbatasan waktu dan akses terhadap sumber-sumber referensi keislaman klasik yang dibutuhkan untuk memperdalam pembacaan terhadap perspektif fiqh atau tafsir mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang meninggal. Sebagian besar data pustaka yang digunakan bersifat populer atau berasal dari ceramah dan tradisi lisan, bukan dari karya-karya otoritatif ulama terdahulu yang dapat memperkaya analisis. Hal ini menyarankan bahwa penelitian lanjutan perlu memperkuat aspek literatur dan memperluas cakupan wilayah studi untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

### **C. Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi penting yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan maupun pengembangan praktik sosial-keagamaan di masyarakat. Pertama, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di wilayah yang berbeda dengan latar sosial dan budaya yang kontras, guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik bacaan Surah Yasin untuk orang meninggal dalam masyarakat Muslim Indonesia. Dengan demikian, dapat diperoleh peta keberagaman pemahaman dan praktik yang lebih luas serta relevan dalam konteks kajian antropologi Islam.

Kedua, penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan pendekatan interdisipliner, terutama dari perspektif fiqh, tafsir, dan sosiologi agama. Pendekatan ini akan memperkaya analisis terhadap praktik keagamaan yang secara formal tidak selalu memiliki landasan hukum eksplisit, namun hidup dan berkembang dalam masyarakat. Pendekatan fiqh misalnya, dapat memperjelas status hukum bacaan Surah Yasin untuk mayit dalam berbagai mazhab, sedangkan pendekatan tafsir dan tasawuf bisa menjelaskan dimensi spiritual dan simbolik dari praktik tersebut.

Ketiga, disarankan agar kajian-kajian keagamaan berbasis masyarakat seperti ini dapat difasilitasi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, melalui diskusi terbuka antara ulama dan masyarakat. Hal ini penting agar terjadi proses edukasi yang konstruktif, di mana tradisi lokal bisa dikritisi dan diperkuat tanpa menghilangkan makna spiritual dan budaya yang telah melekat. Proses edukasi ini juga mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan dasar keilmuan praktik mereka dan tidak hanya menjalankan tradisi secara rutin tanpa pemahaman

Keempat, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian tentang transmisi pengetahuan keagamaan dalam masyarakat, terutama bagaimana peran ustaz, tokoh agama, dan media dakwah mempengaruhi pembentukan pemahaman masyarakat tentang kematian dan amal untuk mayit. Rekomendasi ini penting untuk merancang pendekatan dakwah yang kontekstual dan berbasis budaya, agar nilai-nilai Islam tetap hidup dengan akar lokal yang kuat namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip keilmuan yang valid dan sah.